Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 2 • August 2025 • 18 - 26
DOI:



Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 33 Koto Sani Kabupaten Solok.

Yulia Asfitri[1,✉], Muhammadi[2], Nana Fauzana Azima[3], Chandra[4]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Received: 01 Agustus 2025 Accepted: 01 Agustus 2025 Published: 14 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 33 Koto Sani Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu non tes dan tes. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 33 Koto Sani Kabupaten Solok yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,41% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% dengan predika sangat baik(SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 89,28% dengan predikat baik(B), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik(SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh 80,35% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,8% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 62,54% dengan predikat kurang (K), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77,13 dengan predikat cukup (C), lalu meningkat lagi pada siklus II diperoleh rata-rata 91,03% dengan predikat sangat baik (SB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe SQ3R di kelas IV SDN 33 Koto Sani Kabupaten Solok dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Keywords: Kemampuan Membaca Pemahaman, Model SQ3R, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

✉*Corresponding Author: Yulia Asfitri*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: yuliaasfitri969@gmail.com

This research is motivated by the low reading comprehension ability of students. This study aims to describe how to improve students' reading comprehension ability using the cooperative model of survey, question, read, recite, review (SQ3R) type in Indonesian language learning in grade IV of SDN 33 Koto Sani, Solok Regency. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which uses qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles. Cycle I with two meetings and cycle II with one meeting. The research procedure consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are non-test and test. The subjects of this study were teachers and grade IV students of SDN 33 Koto Sani, Solok Regency, totaling 16 people. The results of this study indicate that: First, the cycle I teaching module obtained an average of 85.41% with a good predicate (B), increasing in cycle II to 91.6% with a very good predicate (SB). Second, the results of the implementation of the learning aspect of the first cycle of teachers obtained an average of 89.28% with a predicate of good (B), increasing in the second cycle to 96.4% with a predicate of very good (SB). Third, the results of the implementation of the learning aspect of the first cycle of students obtained 80.35% with a predicate of sufficient (C), increasing in the second cycle to 92.8% with a predicate of very good (SB). The results of the ability to read the comprehension of students in the first cycle of the first meeting obtained an average of 62.54% with a predicate of less (K), increasing in the second cycle of the first meeting to 77.13 with a predicate of sufficient (C), then increasing again in the second cycle obtained an average of 91.03% with a predicate of very good (SB). Therefore, it can be concluded that in learning Indonesian using the cooperative model of the SQ3R type in grade IV of SDN 33 Koto Sani, Solok Regency can improve students' reading comprehension ability.

Kata kunci: Reading Comprehension Ability, SQ3R Model, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan yang luas dan mendalam serta fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik dengan baik sehingga dengan pembelajaran ini mampu membentuk karakter dan budaya literasi yang kuat dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Atmazaki (dalam Ali, 2020) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang meliputi : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca keterampilan menulis. Keterampilan menyimak peserta didik dapat diukur melalui keterampilan berbicara maupun menulisnya. Begitupun dengan keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keempat aspek berbahasa ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Setiap aspek kehidupan melibatkan seluruh aspek berbahasa terutama sekali keterampilan membaca. Oleh karena itu, sudah seharusnya keterampilan membaca menjadi keterampilan yang harus dan penting untuk dikuasai oleh semua orang karena seluruh aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. (Mustadi, dkk 2021).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 33 Koto Sani pada tanggal 8-9 Januari 2025 di Kabupaten Solok. Peneliti mengamati pada proses pembelajaran yaitu bagaimana strategi guru dalam mengajar dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran, serta peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri 33 Koto Sani Kabupaten Solok. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa permasalahan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Adapun permasalahan dari peserta didik yang peneliti temukan pada saat observasi didalam kelas dan wawancara bersama guru ialah : 1) peserta didik cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, 2) peserta didik kurang bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang menandakan rendahnya motivasi belajar peserta didik, 3) peserta didik kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab persoalan terkait bacaan dan ketika diminta untuk menceritakan kembali secara mandiri peserta didik tidak cukup mampu, 4) peserta didik keterbatasan akan kosakata yang menyebabkan kesulitan dalam memahami makna dan pemahaman yang dalam terhadap bacaan, 5) sebagian peserta didik masih kurang berani untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran.

Adapun yang menjadi penyebab dari permasalahan membaca pemahaman peserta didik ini ditemukan beberapa permasalahan dalam aspek guru yaitu : 1) proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, hal ini terlihat ketika guru yang banyak berbicara didepan kelas dan membuat peserta didik banyak diam dan pasif selama pembelajaran, 2) guru belum menggunakan model pembelajaran khusus untuk membaca, 3) guru belum menerapkan tahap-tahapan membaca (tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca) dalam pembelajaran membaca pemahaman, 4) dalam memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik guru belum melakukannya dengan maksimal, 5) guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, hal yang sebaiknya dilakukan adalah melakukan pembaharuan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dengan melakukan pembaharuan ini mengoptimalkan semangat peserta didik untuk belajar. Dengan melakukan pembaharuan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, kemampuan membaca pemahaman serta memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti memilih penggunaan model Survey, Question, Read, Recited, Review (SQ3R), yang merupakan salah satu solusi yang dapat peneliti tawarkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena model SQ3R diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan dengan sistematis dan efektif, dan dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir terhadap bacaan sehingga lebih aktif dan terlatih untuk membuat pertanyaan, dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif serta dapat mendukung peserta didik untuk bekerja sama dalam bertukar pendapat dan berani mengemukakan pendapatnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Sedangkan pendekatan kuantitatif ini berupa pengukuran hasil penulisan yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penulisan berupa angka-angka. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakandalam dua siklus. Siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Diakhir setiap siklus dilakukan tes evaluasi tindakan. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dari setiap tindakan perbaikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SQ3R di kelas IV SDN 33 Koto Sani. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

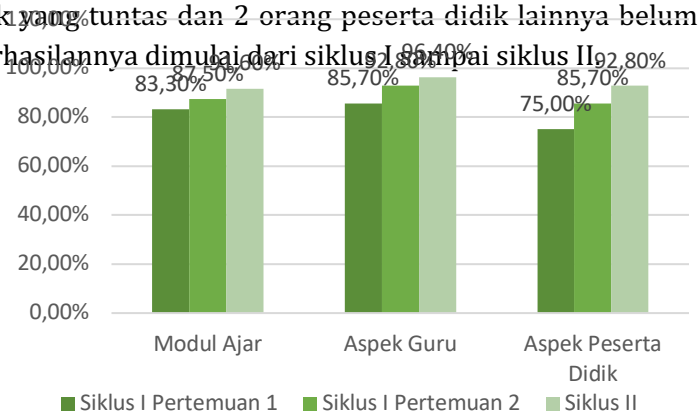
Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe SQ3R di kelas IV SDN 33 Koto Sani, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Berdasarkan hasil refleksi, terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan 1 diantaranya: (1) Pada aspek kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis (2) Pada aspek bahan ajar dan media pembelajaran, pengembangan materi belum lengkap, rinci dan jelas. Media pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik.(3) Pada aspek tampilan modul ajar, modul ajar belum didesain dengan tampilan yang menarik. Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 83,33%(B) kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5% (B). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 85,41% (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki dan dilanjutkan dengan siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh predikat 85,7% dengan predikat baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 75% dengan predikat cukup (C). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 92,8% dengan predikat sangat baik (SB), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 85,7% dengan predikat baik (B). Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1,diperoleh rata-rata 72,5% predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 81,87% predikat baik (B). Kemudian pada aspek keterampilan membaca pemahaman peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 62,54% predikat kurang (K), lalu meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 77, 13% predikat cukup (C). Dengan demikian, hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Maka

dari itu penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Kekurangan pada siklus I diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

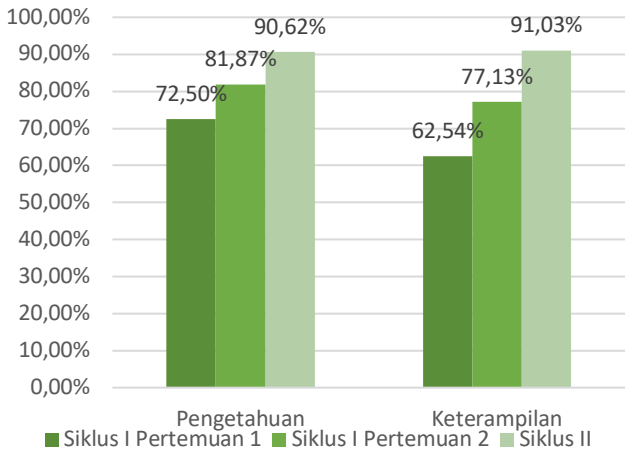
Siklus II

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat bahan ajar lebih lengka, terperinci dan jelas. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II atau membuat modul ajar diperoleh persentase 91,6% dengan predikat (SB) dapat dikatakan dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SQ3R pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model SQ3R. Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 96,4% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 92,8% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model SQ3R sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe SQ3R di kelas IV SDN 33 Koto Sani Kabupaten Solok.

Pada siklus II ini, hasil belajar aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 90,62% dengan predikat baik (B), sebagian besar peserta didik mengalami ketuntasan yaitu 15 orang peserta didik dan 1 peserta didik lainnya yang belum tuntas. Selanjutnya pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 91,03% dengan predikat sangat baik (SB), terdapat 14 orang peserta didik yang tuntas dan 2 orang peserta didik lainnya belum tuntas. Berikut adalah grafik keberhasilannya dimulai dari siklus I sampai siklus II.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Menggunakan Model SQ3R



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Model SQ3R

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman menggunakan model SQ3R siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata 85,41 % dengan predikat Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,6% dengan predikat Sangat Baik (SB). Maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman menggunakan model SQ3R siklus I ke siklus II meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman menggunakan model SQ3R berdasarkan aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh rata-rata 89,28% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Begitupun dengan pelaksanaan siklus I aspek peserta didik memperoleh rata-rata 80,35% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II rata rata 92,8% predikat sangat baik (SB). Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman menggunakan model SQ3R berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aspek pengetahuan pada siklus I memeperoleh rata-rata 77,18%, dengan predikat Cukup (C) dan siklus II memperoleh rata-rata 90,62% dengan predikat Sangat Baik (SB). Aspek keterampilan membaca pemahaman pada siklus I memperoleh rata-rata 69,84% dengan predikat Kurang (K), dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,03% predikat Sangat Baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman menggunakan model SQ3R mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

REFERENSI

Abidin. Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama

Akhadiah M.K., Sabarti, Maidar G.Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Ali, M. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 1).

Amalia, F. N. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,* 5(2), 175–186. https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3216

Aminu, N. (2024). *PROSA Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R Di Kelas IV SD Negeri 40 Buton*. https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.5116

Apriliani, I. N., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2019). PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. In *JPGSD: Vol. II*. http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index

Bulut. A. (2017). Improving 4th Grade Primary School Students' Reading Comprehension Skills. *Universal Journal of Educational Research,* 5(1), 23-30

Chandra, F. P., Zulemil, P. A., & Suriani, A. (2024). Analisis Teknik Membaca Memindai Siswa Kelas 5 SD. 2(2).

Dalman, *Keterampilan Membaca,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca.*Jakarta: PT. Grafindo Persada, hlm 87-88

Emira Hayatina Ramadhan, Rian Dwiyanto, & Mahmudah Fitriyah Z.A. (2024). Analisis Efektivitas Metode SQ3R dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(1), 69–76. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1230

Erwin Harianto*, Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 1, 2020, hal. 2

Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Lindan Bestari.

Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 179–192. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025

Hotimah, H. (2023). Analisis Konsep Pengembangan Modul Ajar Hypercontent Berbasis Multiplatform. Journal on Education, 6(1), 3005–3014.

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

Jainiyah, S. 2015. Penerapan strategi directreading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tema berbagai pekerjaan siswa kelas sekolah dasar. JPGSD.Volume 03 Nomor 01

Kemendikbud. (2022). *Capaian Pebelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran*. Jakarta

Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *4*(1), 17-32.

Lestari, R., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun ke* (Vol. 8).

Maesaroh, S. (2021). SQ3R MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI. *Indonesian Journal of Education and Learning*, *4*(2), 469. https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.

Moh Irpan, K., Utami, Y., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)

BERBANTUAN TEKS CERITA TERHADAP. *Desember*, *14*(2), 197–217. http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 128

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 212.

Mustadi, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: UNY Press.

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa.* AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3), 480-492

Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-Gugus 2 Purwasari dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives dan Model Guided Reading. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2)

Nisa, C., Guru, P., Dasar, S., Surakarta, U. M., Zulfan, I. V., Hidayat, M. T., Januar, A., Pendidikan Guru, A., Muhammadiyah, U., Rofi, S., & Syaputra, A. (2023). WORKSHOP PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MIM PK TEGALAMPEL, KARANGDOWO, KLATEN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 42–51

Nuraidi, *Pembaca Tehnik Jitu Menjadi Terampil* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.177

Nurjanah, C. D., Indawati, N., & Astuti, A. D. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Menggunakan Metode SQ3R Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV* (Vol. 1, Issue 2). https://conference.unikama.ac.id/artikel/

Rahmadani, D. (2024). Teknik Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar (Tes dan Non-Tes) Bahasa Arab. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *1*(2).

Riris Nurkholidah Rambe. Dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi,* (Yogyakarta: K-Media,2023), hal. 9 Rosdakarya.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca.* K-Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ohqeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Riyanti,+A.+(2021).+Keterampilan+membaca.+Penerbit+K Media&ots=otwrVWXFXk&sig=iLpTAG1U_TLSnsghLn8cv9TX8I4

Salmedani, dkk. (2021). Penggunaan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SD. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat 4. 1 .

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Metode Research (penelitian ilmiah). 3(1), 33–41.

Saddhono dan Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.

Soedarsono*, Sistem Membaca Cepat dan Efektif,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)

Somadayo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca (1st ed.). Graha Ilmu.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja

Sukaesih. (2012). *Kemampuan Membaca dalam Konteks Information Literacy.* Bandung: Fikom UNPAD

Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Tohirin, Psikologi Pembelajaran PAI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 113

Triandini, H. R., Darussyamsu, R., Yogica, R., Rahmi, Y. L., & Kunci, K. (n.d.). *RUANG-RUANG KELAS: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Components of the Independent Curriculum Teaching Module (Literature Review)* (Vol. 3, Issue 3). http://rrkjurnal.ppj.unp.ac.id/index.php/RRKJURNAL

Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2018). Implementasi model pembelajaran talking chips disertai media fotonovela untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kemampuan menyampaikan pendapat mahasiswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran,* 8(1), 22. https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2033

Yunus Abidin, Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h 107.

Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia* https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186 Dini, 7(2), 1509–1517.

Yusmidarnis, Y. (2024). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. Journal of Exploratory Dynamic Problems, 1(1), 78-84.